



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dodik Eko Yulianto¹

Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Jl.PB Sudirman No. 7 Situbondo
E-mail: dodik_ekoi@unars.ac.id

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada siswa kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo mata pelajaran IPS materi uang semester genap tahun pelajaran 2021-2022. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu siswa kelas 3 yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara, tes dan dokumen. Data yang dikumpulkan berupa (1) hasil observasi aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran; (2) hasil belajar siswa melalui ulangan harian berupa tes tulis. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing terdiri atas 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo dari hasil belajar siswa meningkat dari belum tuntas menjadi tuntas secara klasikal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, STAD, Hasil Belajar Siswa

pendahuluan

Sampai saat ini, sebagian besar siswa menganggap bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang rumit, karena di dalam IPS bukan hanya mengembangkan pengetahuan, akan tetapi nilai, Sikap, dan keterampilan sosial agar siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang baik namun di pihak lain masih banyak masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran IPS. Oleh karena itu untuk memahami IPS dibutuhkan ketelitian, keaktifan dan kemampuan penalaran. Untuk mewujudkan hal itu, guru harus kreatif dalam memilih model atau metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, permasalahan yang selama ini terjadi dalam pembelajaran IPS di kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa

Situbondo adalah rendahnya hasil belajar siswa. Terlihat pada proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti; metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan, pasif, dan cenderung meremehkan penjelasan guru pada saat pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang sibuk sendiri misalnya berbicara dengan teman, dan melamun pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Selain itu siswa juga kurang aktif bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila mengalami kesulitan maupun kurang pahami materi yang diterangkan oleh guru. Siswa cenderung diam ketika guru memberi kesempatan mereka untuk bertanya. Permasalahan lainnya adalah ketika siswa diberi tugas atau latihan soal, siswa cenderung bergantung pada temannya daripada berusaha untuk mengerjakan soal secara mandiri. Hal ini menyebabkan kelas 3 memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS materi uang. Adapun rincian ketuntasan belajar siswa kelas 3 mata pelajaran IPS materi uang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran IPS materi uang sebelum adanya PTK

Hasil belajar	Prasiklus (%)
Siswa Tuntas (Nilai ≥ 65)	45
Siswa Tidak Tuntas (Nilai < 65)	55
Jumlah	100

Subjek: Guru kelas 3 SDN 1 Lamongan yang diolah peneliti.

Hasil belajar yang masih rendah dikarenakan kebanyakan siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal- soal IPS, kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru secara seksama sehingga mereka tidak mempunyai pemahaman dasar untuk menyelesaikan soal- soal IPS tersebut. Selain itu siswa juga enggan untuk bertanya kepada guru maupun teman tentang materi yang belum mereka pahami.

Dari berbagai permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru untuk memecahkan masalah tersebut dengan menawarkan model pembelajaran kepada guru kelas 3 yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 3 di SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo.

Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD), karena pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran individu dengan kelompok yang artinya disini setelah siswa belajar secara individu, maka siswa akan ditempatkan pada kelompok- kelompok kecil yang heterogen untuk membahas, serta menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi pada tiap anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Dengan demikian proses pembelajaran IPS di

kelas akan berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa pun akan semakin meningkat.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini diharapkan akan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana [3] “setiap proses pembelajaran di kelas sebaiknya terdiri atas kegiatan belajar klasikal, kelompok dan kegiatan belajar mandiri”.

Tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo semester genap tahun pelajaran 2021-2022 pada mata pelajaran IPS materi uang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas. Menurut Suyanto Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan untuk meningkatkan praktek- praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini menggunakan spiral dari Kemmis & MC Taggart [1] dengan menggunakan empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pertimbangan peneliti memilih tempat penelitian di kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo diantaranya yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Uang sehingga perlu ditingkatkan, di SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan adanya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah sehingga memperlancar penelitian ini.

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo yang didasarkan atas permasalahan pembelajaran yang terjadi, yakni rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM klasikal yang telah ditentukan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas 3 yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian juga ditentukan dengan ketepatan pemilihan metode pengumpulan data. Secara umum, metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi, wawancara, tes dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh

dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari suatu siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti meliputi peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil belajar siswa yang diukur melalui tes tulis mengalami peningkatan, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui tes tulis pada siklus I dan siklus II

Siklus	% Pencapaian Ketuntasan Klasikal	% Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Kriteria Ketuntasan
I	59%	41%	17	12	Belum Tuntas
II	86%	14%	25	4	Tuntas

Sumber: Data primer yang telah diolah

Hasil penelitian pada siklus I maupun siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Uang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) cocok untuk digunakan pada mata pelajaran IPS materi Uang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo pada mata pelajaran IPS materi Uang tahun pelajaran 2021-2022 menjadi kriteria tuntas. Kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa diantaranya adalah masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama pembelajaran. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran siswa masih cenderung malu dalam mengemukakan pendapat, yang aktif berpendapat dan penyelesaian soal masih didominasi oleh siswa yang aktif dan siswa yang pandai saja. Selain itu masih ada beberapa siswa yang belum begitu paham terhadap materi IPS karena mereka tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Untuk pembelajaran pada siklus II siswa sudah terbiasa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan oleh guru. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Selain itu siswa juga tidak merasa malu lagi untuk saling *sharing* dengan teman kelompoknya. Siswa cenderung lebih aktif dalam mengemukakan pendapat kerjasama

dalam kelompok dan siswa juga sudah bisa menghargai pendapat temannya. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif untuk menyelesaikan soal IPS yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I dari 29 siswa yang mengikuti tes tulis ada 12 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara individual, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 59%. Sementara itu pada siklus II dari 29 siswa yang mengikuti tes tulis hanya ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara individual, sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 86% dan telah memenuhi standar ketuntasan hasil belajar.

Hasil penelitian jika dikaitkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka akan terjawab bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya yaitu siklus I menjadi 59% dan siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 86%. Jadi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari tidak tuntas menjadi tuntas secara klasikal pada mata pelajaran IPS materi Uang di kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo.

Akhirnya, dengan tercapainya tujuan dan terbuktinya hipotesis penelitian, maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Keberhasilan pelaksanaan penelitian ini akhirnya membuat guru mata pelajaran IPS kelas 3 SDN 1 Lamongan berkesimpulan bahwa “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 3 SDN 1 Lamongan Arjasa Situbondo dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Uang sebesar 14% pada siklus I dan 27% pada siklus II. Pada prasiklus hasil belajar siswa hanya mencapai 45% secara klasikal hanya 13 siswa, pada siklus I hasil belajar siswa mencapai hasil ketuntasan sebesar 59% (tidak tuntas) secara klasikal sebanyak 17 siswa, dan pada siklus II hasil belajarnya mencapai hasil ketuntasan sebesar 86% (tuntas) secara klasikal sebanyak 25 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta : Badan Standar Nasional pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen dan Kauchak, 1996. *Strategies For Teachers Teaching Content and Thinking Skills*. Boston: allyn and bacon
- Harjono, 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Ibrahim, 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Kesowo, B. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online)*, ([Http://WWW.Inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://WWW.Inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf). Diakses 17 Desember 2008).
- Muhadi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Nurasma, 2006. <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-stad.html> (Diakses Tanggal 12 April 2014)
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.